

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data *empirik* tentang bagaimana sikap guru terhadap pendidikan inklusif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SDN Cimone 4, SDN Karawaci 1, SDN Karawaci 20, SD Muhammadiyah 4, SDN Peninggilan 1, SDN Peninggilan 7, dan SDN Tanah Tinggi 03, penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2017. Dengan melalui tahapan: (a) mengajukan Peroposal Penelitian, (b) mempersentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, (C) mengumpulkan data-data dan teori dalam pembuatan skripsi, (d) melakukan kajian teori, menyusun instrument penelitian, (f) mengurus izin penelitian, (g) pelaksanaan penelitian, (h) pengolahan data, (i) laporan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik deskriptif. Metode ini memberikan deskripsi atau memberi gambaran terhadap

objek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya
Variable yang akan diteliti yaitu sikap guru terhadap pendidikan inklusif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah inklusi di 7 sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi di Tangerang.

2. Sample

Penelitian ini menggunakan sampel karena terbatasnya biaya, waktu dan tenaga, juga karena dengan mengambil sampel sudah dapat mencerminkan sikap populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *multistage*. Pada teknik ini, peneliti mengambil sampel wilayah dan sekolah secara random, kemudian mengambil sampel guru secara purposive, berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti. Dalam penelitian ini pertimbangan sampelnya adalah guru yang mengajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusif, yaitu SDN Cimone 4, SDN Karawaci 1, SDN Karawaci 20, SD Muhammadiyah 4, SDN Peninggilan 1, SDN Peninggilan 7, SDN Tanah Tinggi 03 Tangerang yang di sekolahnya terdapat anak berkebutuhan khusus.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Sikap merupakan suatu reaksi individu terhadap lingkungannya melalui bentuk tingkah laku positif maupun negative yang dibentuk dari pemahaman, pengalaman, serta hubungan social yang dimiliki dari individu tersebut. Sikap yang dipengaruhi oleh faktor perubahan dan perkembangan individu, terdiri dari pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), tindakan (konasi).

2. Deskripsi Operasional

Sikap guru adalah skor yang diperoleh dari guru mulai mengisi pengisian instrumen penelitian untuk menerima atau menolak terhadap pendidikan inklusif yang meliputi, 1) kognitif, 2) afektif, 3) konatif.

Dalam penelitian ini terhadap satu variabel (variabel tunggal) yaitu sikap guru terhadap pendidikan inklusi.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen ini dikembangkan dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan alternative jawaban *Skala Likert*. Rentang skor yang digunakan dari satu sampai dengan lima dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif jawaban, sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif jawaban, sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, ragu-

ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Sikap guru pendidikan inklusif di sekolah dasar	Kognisi (Pemahaman dan pengetahuan guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar)	Pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif	1,2, 3	3
		Pemahaman guru tentang pendidikan inklusif	4,5	2
		Pemahaman guru tentang landasan pelaksanaan pendidikan inklusif	6,7,8	3
		Pemahaman guru tentang tujuan pendidikan inklusif	9,10,11,12	4
		Pemahaman guru	13,14,15	3

		tentang manfaat pendidikan inklusif		
	Afeksi (Perasaan/Emosional terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar)	Perasaan senang/ tidak senang dengan pelaksanaan pendidikan inklusif	16,17	2
		Mendukung atau menolak tujuan diadakannya pendidikan inklusif	18,19	2
		Harapan/melepaskan perasaan terhadap pendidikan inklusif	20,21,22	3
	Konasi (Perilaku terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar)	Tindakan / respon guru atas pelaksanaan pendidikan inklusif	23, 24, 25, 26, 27	5
		Tindakan / respon guru atas landasan pendidikan inklusif	28, 29, 30	3
Jumlah Soal			30	30

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validasi dipakai untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrument. menguji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu validitas yang mepermasalahkan seberapa jauh teori-teori mampu mengukur apa yang benar benar hendak diukur sesuai dengan konstruk atau konsep. Untuk menguji validasi instrument ini dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli (*judgment expert*) mengenai instrument yang telah disusun.

b. Uji Reliabilitas

Instumen yang reliabel merupakan instrument yang mampu mengungkap data yang dapat dipercaya hasilnya dan siapa saja yang melihat data tersebut akan merasa yakin bahwa data itu benar adanya.¹ Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan reliabilitas dengan asumsi bahwa instrument yang valid dikatakan reliabilitas.

¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian: Pendidikan & Pengembangan* (Malang: Prenadamedia Group, 2013), h.209

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistika deskriptif. Langkah-langkah dalam teknik analisa data antara lain : a) mencari skor tertinggi dan terendah dari responden, b) mencari skor rata-rata dari jumlah skor yang diperoleh responden, c) mencari media, d) mencari modus, e) mencari simpangan baku, f) distribusi frekuensi, g) skor yang diperoleh akan digambarkan histogram, h) mengelompokkan responden kedalam kelompok yang memiliki persepsi sangann baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Selain itu, untuk melihat per indikator yang dilihat nilai tertinggi dan nilai terendah dengan menggunakan interventasi skor yang dikelompokkan menjadi 5 kategori sesuai yang di kemukakan Djaali dan Puji Mulyono. Kelima kategori tersebut adalah sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan mengacu kepada penilaian acuan patokan, yakni batas sikap guru terhadap pendidikan inklusif dikatakan baik ditentukan secara purposif.

Melalui teknik ini data yang diperoleh melalui angket disajikan dalam bentuk table dan diagram batang skor dari responden kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan apakah sikap guru terhadap pendidikan inklusi dikatakan baik kemudian hasil dari analisis data akan dideskripsikan untuk kemudian akan ditarik sebagai suatu kesimpulan.